



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BERGULING (ROLL) SENAM LANTAI PADA PESERTA DIDIK KELAS VI SD NEGERI 1 PEGAYAMAN

Zaza Aina Fitra¹, I Ketut Budaya Astra², I Gede Suwiwa³

Universitas Pendidikan Ganesha

Email Korespondensi : zazafitra629@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar berguling (Roll) senam lantai. Penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang terdiri dari, rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah Siswa kelas VI SD Negeri 1 Pegayaman Tahun Pelajaran 2023/2024 dengan jumlah 38 orang siswa. Data dianalisis secara statistik deskriptif. Hasil analisis data menunjukkan pada siklus I rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal 52,26% yang termasuk dalam kategori cukup. Dan pada siklus II aktivitas belajar siswa secara klasikal menjadi 89,47% termasuk ke dalam kategori baik. Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar berguling senam lantai pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Pegayaman tahun pelajaran 2023/2024.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif tipe NHT, aktivitas, hasil belajar berguling (Roll) Senam Lantai

ABSTRACT

This research aims to determine the implementation of the Numbered Head Together (NHT) cooperative learning model to improve the learning outcomes of rolling (Roll) floor gymnastics. This study is a Classroom Action Research conducted in two cycles, consisting of action planning, action implementation, observation/evaluation, and reflection. The research subjects were 38 sixth-grade students of SD Negeri 1 Pegayaman Academic Year 2023/2024. Data were analyzed descriptively statistically. The results of data analysis show that in cycle I, the average students' learning activity classically was 52.26%, which falls into the fair category. And in cycle II, students' learning activity classically increased to 89.47%, falling into the good category. Based on data analysis and discussion, it can be concluded that the implementation of cooperative learning models can improve the activity and learning outcomes of rolling floor gymnastics in sixth-grade students of SD Negeri 1 Pegayaman academic year 2023/2024.

Keywords: *NHT type Cooperative Learning, activities, learning outcomes mastered (Roll) Floor Gymnastics*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fondasi yang krusial bagi perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Hal ini terjadi karena pendidikan memainkan peran sentral dalam membentuk individu, masyarakat, dan bahkan arah masa depan suatu negara. Beberapa alasan mengapa pendidikan akan terus menjadi topik yang tak pernah surut dibicarakan, dibahas, dikoreksi, dan diperbaharui. Diperkuat penelitian oleh (Pambudi et al., 2019) yang menyatakan bahwa peran pendidikan dalam mengembangkan sumber daya manusia berkualitas dan menciptakan warga negara yang mampu bersaing di tingkat global sangatlah penting untuk memastikan kemajuan dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Menurut (Prameswara, 2019) menyatakan bahwa pendidikan adalah cara di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk hidup yang produktif dan bermakna. Selain itu, pendidikan juga membawa tanggung jawab dan kewajiban dalam mengembangkan diri dan berkontribusi kepada masyarakat. Pendidikan memang melibatkan proses transfer pengetahuan dan pembelajaran yang melibatkan interaksi antara peserta didik dan guru. Proses ini merupakan inti dari pendidikan dan bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Usman, 2019). Guna meningkatkan mutu pendidikan perlu mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang berkualitas dengan mengadakan pembaharuan dalam model, metode, pendekatan dan media dalam proses pembelajaran.

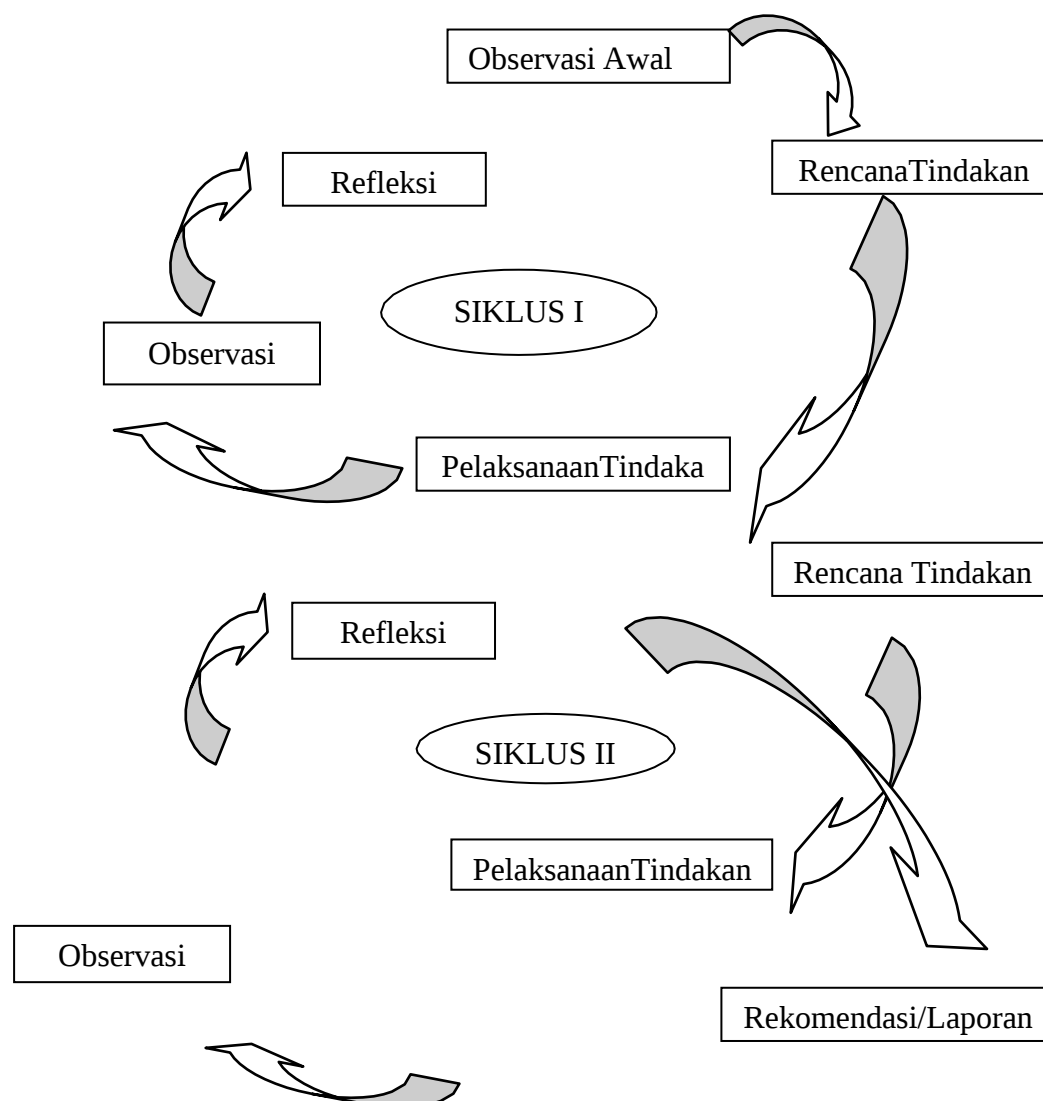
Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di kelas VI SD Negeri 1 Pegayaman Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku dalam pelajaran penjasorkes adalah 75. Siswa kelas yang berjumlah 38 siswa, khususnya dalam proses pembelajaran materi berguling ke depan senam lantai, belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang berlaku di sekolah tersebut yaitu 75. Dari data observasi aktivitas belajar berguling senam lantai diketahui presentase siswa secara klasikal sebesar (6,5%) tergolong kategori cukup aktif. Siswa yang berada pada kategori sangat aktif tidak ada, siswa dalam kategori aktif 5 orang (16,7%) dan siswa dalam kategori cukup aktif sebanyak 23 orang (76,7%), siswa dalam kategori kurang aktif sebanyak 3 orang (6,7%) dan kategori sangat kurang aktif tidak ada. Data aktivitas berguling ke belakang, siswa yang berada pada kategori sangat aktif tidak ada, siswa dalam kategori aktif 5 orang (16,7%) dan siswa dalam kategori cukup aktif sebanyak 23 orang (76,7%), siswa dalam kategori kurang aktif sebanyak 3 orang (6,7%) dan kategori sangat kurang aktif tidak ada. Dan hasil belajar berguling ke depan dan berguling ke belakang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 70 sehingga hasil belajar berguling ke depan dan berguling ke belakang pada siswa belum tuntas. Hasil belajar berguling (berguling ke depan dan berguling ke belakang) senam lantai, diketahui presentase siswa secara klasikal sebesar 31,7% angka tersebut tergolong tidak tuntas. Tingkat ketuntasan gerakan berguling ke depan senam lantai yang tuntas sebesar 30% (10 orang). Sedangkan yang tidak tuntas sebesar 70% (21 siswa). Sedangkan persentase tingkat ketuntasan hasil belajar berguling ke belakang adalah sebagai berikut, siswa yang tuntas sebanyak 33,3% (10 orang) tergolong tuntas dan 66,7% (21 orang) tergolong tidak tuntas. Angka tersebut berada pada kisaran, 0%-54% dalam kategori sangat kurang/tidak tuntas.

Sebagai alternatif pemecahan masalah diatas, peneliti akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), karena melihat kelemahan-kelemahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung, maka salah satu langkah pembelajaran yang perlu dilakukan oleh guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yaitu menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* peneliti

merasa terdorong untuk mengadakan penelitian yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berguling (ROLL) Senam Lantai Pada Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 1 Pegayaman Tahun Pelajaran 2023/2024.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah PTK (Penelitian tindakan kelas). Menurut (Tethool et al., 2021) Penelitian tindakan kelas, atau yang biasa disingkat PTK, pada dasarnya berasal dari istilah bahasa Inggris, yakni "*Classroom Action Research*." Ini merujuk pada proses penelitian yang melibatkan tindakan yang diambil oleh guru di dalam kelasnya sendiri. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan refleksi diri, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kinerja sebagai guru.



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (Kanca, 2010)

Rancangan yang dipakai pada penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang berfungsi dalam meningkatkan hasil belajar berguling (roll) senam lantai pada peserta didik di SD Negeri 1 Pegayaman. PTK direncanakan dengan dua siklus, dengan siklus kedua akan dipengaruhi oleh siklus pertama. PTK dilakukan dengan empat tingkatan yaitu: yaitu: (1) Rencana tindakan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi/evaluasi, dan (4) Refleksi

Data hasil belajar Aktivitas Belajar Roll Depan Senam Lantai pada Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Pegayaman Tahun Pelajaran 2023/2024 Siklus 1

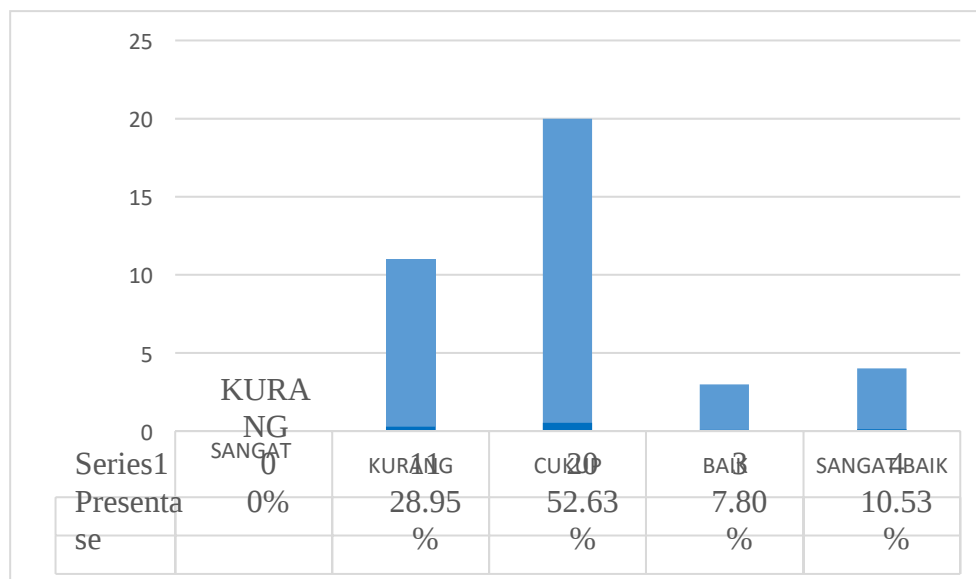
Analisis data hasil belajar siswa pada siklus I dapat dikelompokkan ke dalam data hasil penelitian hasil belajar aktivitas belajar siswa dengan materi roll depan senam lantai kelas VI SD Negeri 1 Pegayaman tahun pelajaran 2023/2024. (lihat tabel 2)

Tabel 2 Ketuntasan Hasil Belajar Roll Depan Senam Lantai Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Pegayaman Tahun Pelajaran 2023/2024

Kriteria	Interval	frekuensi	Presentase
SANGAT KURANG	$X < 40$	0	0%
KURANG	$40 < X \leq 49$	11	28.95%
CUKUP	$49 < X \leq 57$	20	52.63%
BAIK	$57 < X \leq 61$	3	7.80%
SANGAT BAIK	$X > 61$	4	10.53%
Total		38	100%

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang hasil belajar siswa dalam aktivitas "Roll Depan Senam Lantai" pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Pegayaman tahun ajaran 2023/2024 pada siklus 1 telah memberikan gambaran yang menarik. Data hasil belajar menunjukkan variasi prestasi siswa dalam berbagai kategori. Secara spesifik, terdapat 4 orang siswa yang menunjukkan pencapaian sangat baik, mencapai presentase sebesar 10.53%. Sementara itu, 3 orang siswa berada dalam kategori baik, dengan presentase 7.80%. Sebanyak 20 orang siswa menempati kategori cukup, mencapai presentase 52.63%, menggambarkan mayoritas siswa mencapai pemahaman yang memadai. Namun, 11 orang siswa berada dalam kategori kurang, dengan presentase 28.95%, dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori sangat kurang. Temuan ini mengindikasikan adanya perluasan penguasaan materi pada beberapa siswa, terutama yang berada dalam kategori kurang. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dalam penyusunan strategi pembelajaran guna meningkatkan pemahaman siswa dan meminimalkan jumlah siswa yang berada pada kategori kurang. Hal ini akan memberikan dampak positif pada hasil belajar keseluruhan, menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa.

Dari analisis data pada penelitian tindakan kelas siklus I, hasil belajar aktivitas belajar senam lantai kelas VI SD Negeri 1 Pegayaman tahun pelajaran 2023/2024. (lihat gambar diagram 2)



Gambar 2 Ketuntasan Hasil Belajar Roll Depan Senam Lantai Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Pegayaman Tahun Pelajaran 2023/2024

Dalam melihat data pada diagram tersebut, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada aktivitas "Roll Depan Senam Lantai" di kelas VI SD Negeri 1 Pegayaman tahun ajaran 2023/2024 pada siklus 1 menunjukkan sejumlah pola prestasi yang signifikan. Dengan presentase sebesar 28,95%, kategori kurang menjadi fokus perhatian yang memerlukan perbaikan dan dukungan lebih lanjut dalam pembelajaran. Sebanyak 52,63% siswa berada dalam kategori cukup, menandakan mayoritas siswa telah mencapai pemahaman yang memadai namun masih memerlukan peningkatan. Sementara itu, presentase 7,80% siswa dalam kategori baik dan 10,53% dalam kategori sangat baik menggambarkan sebagian siswa telah mencapai tingkat prestasi yang memuaskan hingga sangat baik.

Berdasarkan analisis data pada penelitian tindakan kelas siklus 1, diperoleh informasi bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk materi roll depan senam lantai pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Pegayaman, pada tahun pelajaran 2023/2024, sebagai berikut:

$$KB = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$$

$$KB = \frac{20}{38} \times 100\%$$

$$= 52,26\%$$

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan belajar secara klasikal untuk materi roll depan senam lantai pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Pegayaman, tahun pelajaran 2023/2024, mencapai 52,26%, yang termasuk dalam kategori cukup. Analisis ini mengungkapkan bahwa pembelajaran pada siklus 1 belum mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan. Hasil tersebut menunjukkan perlunya perbaikan strategi pembelajaran agar capaian siswa dapat meningkat. Evaluasi perlu dilakukan untuk mengidentifikasi hambatan dan menentukan langkah-langkah perbaikan yang tepat. Proses pembelajaran harus diperbarui dan disesuaikan agar mencapai tingkat ketuntasan yang lebih optimal pada siklus berikutnya. Kesimpulan ini menjadi dasar untuk perencanaan tindakan perbaikan guna meningkatkan efektivitas pembelajaran materi roll depan senam lantai.

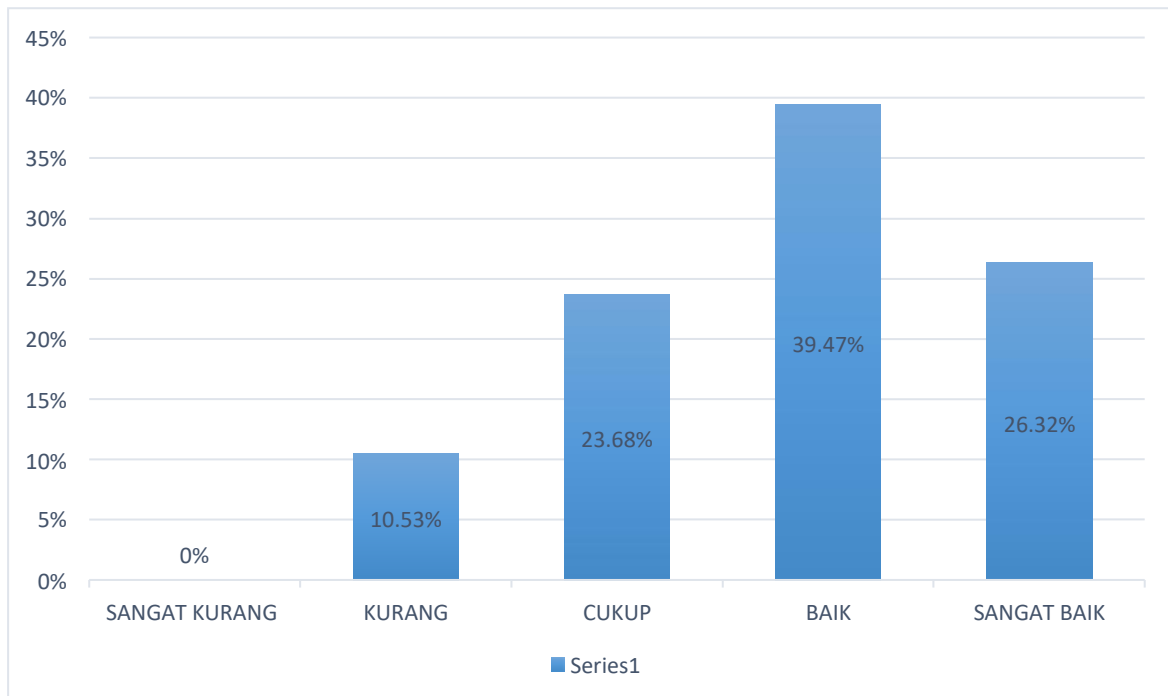
Data hasil belajar Aktivitas Belajar Roll Depan Senam Lantai pada Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Pegayaman Tahun Pelajaran 2023/2024 Siklus II

Analisis data hasil belajar aktivitas belajar siswa pada siklus II dapat dikelompokkan ke dalam data hasil penelitian hasil belajar siswa dengan materi roll depan senam lantai pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Pegayaman pada tahun pelajaran 2023/2024. (lihat tabel 4)

	Interval	frekuensi	Presentase
SANGAT KURANG	$X < 66$	0	0%
KURANG	$66 < X \leq 69$	4	10.53%
CUKUP	$69 < X \leq 73$	9	23.68%
	$73 < X \leq 75$		
BAIK	75	15	39.47%
SANGAT BAIK	$X > 75$	10	26.32%
Total		38	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat peserta didik dalam kategori kurang, dengan presentase sebesar 10.53%. Sebanyak sembilan siswa berada dalam kategori cukup, yang mencapai presentase sebesar 23.68%. Sebanyak lima belas peserta didik menunjukkan penilaian dalam kategori baik, dengan presentase mencapai 39.47%. Sedangkan sepuluh peserta didik lainnya memperoleh kategori sangat baik, dengan presentase sebesar 26.32%.

Dari analisis data pada penelitian tindakan kelas siklus II, hasil belajar aktivitas belajar senam lantai pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Pegayaman, pada tahun pelajaran 2023/2024. (lihat gambar 4)



Gambar 4.4 Diagram Batang Hasil Belajar Aktivitas Belajar Roll Depan Senam Lantai Siklus II

Diagram tersebut menggambarkan bahwa kategori baik menduduki posisi teratas dengan presentase sebesar 39.47%, sementara kategori kurang menempati posisi terendah dengan presentase 10.53%. Peningkatan dalam kategori baik menunjukkan prestasi peserta



didik yang signifikan, menciptakan landasan yang kuat untuk pembelajaran yang efektif.

$$KB = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$$

$$KB = \frac{34}{38} \times 100\%$$

$$= 89.47\%$$

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan belajar secara klasikal untuk materi roll depan senam lantai pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Pegayaman, tahun pelajaran 2023/2024, mencapai 89.47% yang termasuk dalam kategori baik. Analisis ini mengungkapkan bahwa pembelajaran pada siklus II sudah mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan. Hasil tersebut menunjukkan perlunya perbaikan strategi pembelajaran agar capaian siswa dapat meningkat. Evaluasi perlu dilakukan untuk mengidentifikasi hambatan dan menentukan langkah-langkah perbaikan yang tepat. Proses pembelajaran harus diperbarui dan disesuaikan agar mencapai tingkat ketuntasan yang lebih optimal.

PEMBAHASAN

Hasil Belajar Pada Observasi Awal

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan peneliti, hasil belajar siswa saat menerima pelajaran masih tergolong rendah, ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar roll depan senam lantai yang dimana siswa yang tuntas yang sangat aktif 5 orang siswa (13,0%) dan 8 siswa (21%) berada pada tingkat cukup aktif, dan siswa yang tidak tuntas 24 orang (66,0%) dari jumlah siswa yang ada, yaitu 38 orang. Adapun yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, yaitu (1) sikap siswa kurang aktif di dalam mengamati demonstrasi yang diperagakan oleh guru maupun temannya sendiri mengenai materi roll depan senam lantai sehingga sebagian besar siswa tidak dapat melakukan sikap awal, sikap pelaksanaan, dan sikap akhir gerakan dengan teknik yang benar, (2) semangat yang ditonjolkan kurang dan siswa juga kurang sungguh-sungguh di dalam melakukan gerakan. Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran roll depan senam lantai yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil Belajar Pada Siklus I

Berdasarkan analisis data, rata-rata hasil belajar pada siklus I materi roll depan senam lantai ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 52,26%, termasuk kategori cukup. Ketuntasan hasil belajar dilihat dari perorangan, yaitu siswa yang tuntas 20 orang dengan persentase 52,63% dan yang tidak tuntas 11 orang dengan persentase 28,95%, dengan rincian kategori hasil belajar sebagai berikut: siswa dengan kategori sangat baik 4 orang dengan persentase 10,53%, siswa dengan kategori baik 3 orang dengan persentase 7,80%, siswa dengan kategori cukup baik 20 orang dengan persentase 52,63%, siswa dengan kategori kurang baik 0 orang dengan persentase 0% dan siswa dengan kategori sangat kurang 0 orang dengan persentase 0%. Berdasarkan analisis data pada siklus I. adapun permasalahan yang masih adalah (1) dilihat dari kompetensi pengetahuan masih ada siswa yang belum mampu menyelesaikan soal tentang roll depan senam lantai, (2) dilihat dari kompetensi sikap spritual dan sosial masih ada siswa cenderung bersifat individual, masih pasif terhadap proses pembelajaran, masih ada siswa yang tidak mampu berinteraksi dengan temannya, selain itu kurangnya kedisiplinan dan toleransi serta mau berbagi kesesama siswa dalam melakukan gerakan roll depan senam lantai, dan (3) dilihat dari kompetensi keterampilan masih ada

siswa yang belum menguasai teknik dasar roll depan senam lantai baik dari sikap awal, sikap pelaksanaan, dan sikap akhir yang disebabkan siswa kurang kesempatan dalam melakukan gerakan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II, hasil refleksi siklus I digunakan sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian pada siklus II dengan tujuan untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar yang lebih baik.

Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan analisis data rata-rata hasil belajar pada siklus II materi roll depan senam lantai ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 39.47% berada pada kategori baik, sementara kategori kurang menempati posisi terendah dengan presentase 10.53%. Berdasarkan data analisa hasil uraian di atas, adapun hal-hal yang menyebabkan penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Pegayaman bahwa aktivitas dan hasil belajar meningkat dengan adanya:

1. Siswa memiliki rasa tanggung jawab dalam suatu proses pembelajaran di dalam kelompoknya sendiri. Keberhasilan kelompok sangat tergantung dari anggotanya dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan ke masing-masing kelompok. (Mahakerta, 2012: 163, wisma, 2012: 132).
2. Siswa mengamati contoh gerakan yang dilakukan oleh peneliti dan mengamati apa yang dilakukan oleh teman didalam prose pembelajaran. Dengan mengamati merupakan tanggapan siswa terhadap beberap objck. Mengamati dan menyimak penjelasan serta demonstrasi yang dilakukan oleh guru. (Dimiyati dan Mudjiono, 2002: 191-192, Kotta, 2013: 22, Tirtawati 2013:103).
3. Efektifitas di dalam pembelajaran menjadi lebih baik, karena tidak ada waktv yang terbuang percuma ketika siswa mengikuti proses pembelajaran, semu4 siswa aktif dalam melakukan diskusi kelompok maupun dalam prakteknya, “Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakar kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas sendiri kepada siswa” (Hamalik, 2008: 171, Agus Gunantara, 2013:115, Arya Wijaya, 2011:105).
4. Siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, melakukan interaksi dengar teman didalam kelompoknya sehinga pembelajaran menjadi lebih efektif. Keaktifan siswa akanmenyebabkan suasana pembelajaran menjadi lebih hidup karena siswa mau aktif. Siswa lebih senang belajar bila siswa dapat berperan aktif dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2008: 68, Dimiyati dan Mudjiono, 2002: 44, Sentana Putra, 2013: 134, Bawa, 2012:116).
5. Pengamatan siswa terhadap apa yang dicontohkan oleh guru dalam proses pembelajaran. “Mengamati merupakan tanggapan siswa terhadap beberapa objek”. (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:163, Eka Yuda, 2013:123, Agus Sugihartawan, 2014:110).

Penelitian-penelitian tersebut membuktikan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar roll depan senam lantai serta dapat meningkatkan proses pembelajaran dalam berbagai bidang pembelajaran dan dalam berbagai jenjang pendidikan yang ada. Berdasarkan teori-teori pendukung hasil penelitian yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar roll depan senam lantai meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Pegayaman Tahun Pelajaran 2023/2024.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

- a. Aktivitas belajar roll depan senam lantai meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Pegayaman tahun pelajaran 2023/2024. Hal ini dapat dilihat dari data peningkatan yang terjadi pada aktivitas roll depan senam lantai yang mengalami peningkatan pada awalnya, 8 siswa berhasil melaksanakan teknik dasar tersebut, mencapai presentase 21% dari total peserta. Pada siklus I, jumlah siswa yang mampu melakukan teknik dasar roll depan meningkat menjadi 13, mencapai presentase 24%. Peningkatan yang signifikan terjadi pada siklus II, di mana 29 peserta berhasil melaksanakan teknik tersebut, mencapai presentase 92%.
- b. Hasil belajar roll depan senam lantai meningkat melalui penerapan model pembelajarankooperatif tipe NHT pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Pegayaman tahun pelajaran 2023/2024. Hal tersebut dapat dilihat dari data peningkatan yang terjadi, yaitu hasil belajar roll depan senam lantai mengalami peningkatan pada awalnya, 8 siswa berhasil melaksanakan teknik dasar tersebut, mencapai presentase 21% dari total peserta. Pada siklus I, jumlah siswa yang mampu melakukan teknik dasar roll depan meningkat menjadi 13, mencapai presentase 24%. Peningkatan yang signifikan terjadi pada siklus II, di mana 29 peserta berhasil melaksanakan teknik tersebut, mencapai presentase 92%.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyadi, Susianti, E., & Kurniawan, F. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Al-Irsyad*, 105(2). <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Darsana, I. M. A., Satyawan, I. M., Sptyanawati, N. L. P., Astra, I. K. B., & Parta Lesmana, K. Y. (2021). Video Tutorial Model Permainan dalam PJOK untuk Mendukung Pembelajaran Tematik Tema 3 Kegiatanku. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 9(3), 182. <https://doi.org/10.23887/jiku.v9i3.39717>
- Mashud, M. (2019). Analisis Masalah Guru Pjok Dalam Mewujudkan Tujuan Kebugaran Jasmani. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 17(2), 77–85. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v17i2.5704>
- Negara, A., Astra, B., & Setyawan, M. (2018). Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Sepak Bola. 8(2).
- Nirasanti, M., Astra, B., & Suwiwa, G. (2019). Model Tipe Numbered Head Together (Nht) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Berguling (Roll) Senam Lantai. 8(2).
- Pambudi, M. I., Winarno, M., & Dwiyo, W. D. (2019). Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Olahraga, Universitas Negeri Malang*, 4(1). <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Prameswara, W. (2019). Hubungan Antara Kedisiplinan Dengan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 4 Sidoarjo Dalam Pembelajaran PJOK. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 7(3), 237–240.
- Tethool, G., Paat, W. R. L., & Wonggo, D. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Smk. *Edutik : Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 1(3), 97. <https://doi.org/10.53682/edutik.v1i3.1546>

- Usman, U. (2019). Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning Dalam Membentuk Kemandirian Belajar. *Jurnal Jurnalisa*, 4(1), 136–150. <https://doi.org/10.24252/jurnalisa.v4i1.5626>
- Suardana, I Komang. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar Mengguling (Roll) Senam Lantai Pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2011-2012. Skripsi (tidak diterbitkan). Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Undiksha Singaraja.